

Pendidikan Inklusi Di Ra Sa'adatul Abadiyah Kuala Tungkal 2025

Titin Martini^{*1}, Fathul Anwar¹, Eka Rosanti¹

¹IAI An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: titin3548@gmail.com *

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan inklusi di RA Sa'adatul Abadiyah Kuala Tungkal serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi langsung. Observasi dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2025 di RA Sa'adatul Abadiyah Kuala Tungkal dengan mengamati proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi. Data diperoleh melalui pengamatan langsung di kelas dan diperkuat dengan wawancara kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Hasil observasi menunjukkan bahwa RA Sa'adatul Abadiyah telah menerapkan prinsip pendidikan inklusi dengan menerima anak berkebutuhan khusus dan melaksanakan pembelajaran secara inklusi penuh. Guru melakukan pendekatan individual kepada anak berkebutuhan khusus serta menilai perkembangan anak berdasarkan proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana pendukung dan belum tersedianya tenaga pendamping khusus secara optimal. Secara umum, pelaksanaan pendidikan inklusi di RA Sa'adatul Abadiyah telah berjalan cukup baik dan menunjukkan komitmen lembaga dalam memberikan layanan pendidikan yang setara bagi semua anak. Diperlukan peningkatan kompetensi guru, dukungan fasilitas, serta kerja sama dengan orang tua dan tenaga profesional agar implementasi pendidikan inklusi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusi; Anak Usia Dini; PAUD; Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract

This study aims to describe the implementation of inclusive education at RA Sa'adatul Abadiyah Kuala Tungkal and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at the Early Childhood Education (ECE) level. This research employed a qualitative method with a direct observation approach. The observation was conducted on October 20, 2025, at RA Sa'adatul Abadiyah Kuala Tungkal by observing the teaching and learning process, teacher-student interactions, and the facilities supporting inclusive education. The data were obtained through direct classroom observation and were strengthened by interviews with the classroom teacher to gain deeper information. The results of the observation indicate that RA Sa'adatul Abadiyah has implemented inclusive education principles by accepting children with special needs and applying a full inclusion learning model. Teachers use individualized approaches for children with special needs

and assess student development based on the learning process rather than solely on final outcomes. However, several challenges remain, including limited supporting facilities and the absence of specialized support teachers. In conclusion, the implementation of inclusive education at RA Sa'adatul Abadiyah has been carried out fairly well and reflects the institution's commitment to providing equal educational opportunities for all children. Continuous improvement in teacher competence, facility support, and collaboration with parents and professionals is needed to ensure more effective and sustainable inclusive education practices.

Keywords: *Inclusive Education; Early Childhood Education' Children with Special Needs; PAUD*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Kualitas layanan PAUD sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik baik dari sisi kualifikasi akademik, kompetensi profesional, maupun praktik pembelajaran sehari-hari karena guru/pendidik adalah aktor utama yang menerjemahkan kebijakan kurikulum menjadi pengalaman belajar anak¹. Di Indonesia terdapat proporsi besar tenaga pendidik PAUD dengan latar belakang pendidikan beragam sehingga isu pemerataan kualitas menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu PAUD nasional.

Pendidikan inklusi pada anak usia dini merupakan wujud nyata dari upaya mewujudkan pemerataan hak pendidikan bagi seluruh anak tanpa memandang perbedaan kemampuan, kondisi fisik, sosial, maupun latar belakang budaya. Anak usia dini, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang layak dan bermakna sesuai dengan potensi serta tahap perkembangannya. Prinsip ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas serta Permendikbud Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, yang menegaskan pentingnya akses pendidikan yang setara bagi semua anak.

Dalam konteks lembaga PAUD, penerapan pendidikan inklusi masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan memadai dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Selain itu, sarana dan prasarana

¹ Syifa Nisviati dan Risbon Sianturi, "Analisis Kualitas AKADEMIK Guru PAUD terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 117.

yang mendukung kegiatan pembelajaran inklusif sering kali belum tersedia secara optimal. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan individual anak.

Di sisi lain, pendidikan inklusi memberikan peluang besar bagi anak untuk belajar hidup dalam keberagaman, mengembangkan empati, dan membangun sikap saling menghargai. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan setiap anak. Oleh karena itu, kajian mengenai pelaksanaan pendidikan inklusi di lembaga PAUD menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kebijakan dan praktik inklusi telah diimplementasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di RA Sa'adatul Abadiyah berlokasi di, Kec. Tungkal Ilir, Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi. Penelitian kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang Pendidikan Inklusi Di RA Sa'adatul Abadiyah Kuala Tungkal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan pendekatan sistematis untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini

Pendidikan inklusi pada anak usia dini adalah pendekatan pendidikan yang menjamin hak semua anak termasuk anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar bersama dalam lingkungan PAUD yang ramah dan adaptif. Konsep ini tidak hanya menempatkan anak berkebutuhan khusus dalam kelas reguler, tetapi menuntut penyesuaian kurikulum, strategi pembelajaran, dan fasilitas agar setiap anak memperoleh akses dan partisipasi yang setara

dalam proses pembelajaran². Secara kebijakan dan prinsip, pendidikan inklusi menekankan pemerataan, nondiskriminasi, dan penyesuaian layanan pendidikan sesuai kebutuhan individual anak. Landasan hukum serta kebijakan pendidikan mendorong penyediaan layanan yang responsif terhadap keberagaman, sehingga PAUD diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak dari berbagai latar belakang dan kondisi perkembangan³.

Dalam praktiknya, pendidikan inklusi menuntut peran aktif guru, pengembangan kurikulum yang fleksibel, serta keterlibatan keluarga dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Pendekatan pembelajaran harus berorientasi pada penguatan potensi anak (*strength based*) dan pengurangan hambatan belajar melalui adaptasi materi, metode, dan sarana-prasarana. Hal ini memungkinkan anak reguler dan anak berkebutuhan khusus untuk saling belajar dalam interaksi sosial yang konstruktif.⁴ Meskipun bertujuan meningkatkan keterlibatan dan perkembangan semua anak, implementasi pendidikan inklusi di PAUD masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan pelatihan guru, fasilitas yang belum memadai, dan rendahnya literasi inklusi di sebagian lembaga⁵. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pendidik, perbaikan sarana, serta sosialisasi kebijakan inklusi menjadi langkah penting untuk mewujudkan pendidikan inklusi yang efektif pada jenjang anak usia dini.

² Lia Mulyati dkk., "Pendidikan Inklusi di Lembaga PAUD: Pengaruhnya Terhadap Sosialisasi dan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di TKIT Ibu Harapan," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan* 1, no. 4 (2024): 12.

³ Haztika Jihadania Asdhar dan Nono Hery Yoenanto, "Pemerataan Akses Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini di Indonesia: A Scoping Review," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 3 (2025): 779–88, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6450>.

⁴ Adilah Wina Fitria dkk., "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusi di PAUD Tantangan dan Inovasi dalam Penerapan Pembelajaran Inklusif," *Jurnal Pelita PAUD* 9, no. 1 (2024): 237–44, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4321>.

⁵ Wiwit Purnama Putri dkk., "Rendahnya Literasi Pendidikan Inklusi pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Ngawi," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 540–54, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1242>.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini

1) Faktor Pendukung

- a) Komitmen dan dukungan kebijakan dari pemerintah meningkatkan akses dan legitimasi pendidikan inklusi di tingkat PAUD, dengan adanya pedoman, regulasi, dan program pendampingan, lembaga PAUD lebih mampu mengalokasikan sumber daya, merancang layanan inklusif, serta menjalin koordinasi antarlembaga untuk mengakomodasi anak berkebutuhan khusus⁶.
- b) Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru, hal ini menjadi pendorong utama keberhasilan inklusi karena guru yang memperoleh bimtek atau pelatihan terapan tentang identifikasi kebutuhan khusus, strategi diferensiasi, dan penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) lebih percaya diri dan terampil dalam menyesuaikan aktivitas pembelajaran di kelas inklusi⁷.
- c) Keterlibatan keluarga, melalui komunikasi rutin, partisipasi dalam perencanaan intervensi, dan penguatan praktik di rumah memperkuat transfer pembelajaran dan mendukung kontinuitas perkembangan anak. Studi menunjukkan keterlibatan orangtua berkaitan erat dengan peningkatan hasil sosial-emosional dan akademik anak di PAUD inklusif⁸.
- d) Ketersediaan sarana dan prasarana yang ramah akses (aksesibilitas ruang, alat bantu sederhana, bahan ajar yang dapat diadaptasi), memungkinkan anak berkebutuhan khusus ikut berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran dan mengurangi hambatan fisik serta sensorik di lingkungan PAUD.
- e) Model pembelajaran yang fleksibel dan kurikulum adaptif (penyesuaian tujuan, materi, dan metode sesuai kebutuhan individu), memfasilitasi

⁶ Asmil Ratna, "Kebijakan Pemerintah dalam Pendidikan Inklusi pada Anak Usia Dini: Government Policy on Inclusive Education for Early Childhood," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2025): 143–55, <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3483>.

⁷ Cicik Fauziyah dkk., "EFEKTIVITAS PELATIHAN GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 6, no. 2 (2025): 136–45, <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13891>.

⁸ Fidha Fitriani dkk., "Peran Orangtua Dalam Memahami Pendidikan Inklusi di TK Negeri Pembina Batumandi," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 10, no. 1 (2024): 420.

diferensiasi pembelajaran sehingga setiap anak dapat mencapai perkembangan sesuai potensinya tanpa terjebak pada standar satu ukuran untuk semua⁹.

2) Faktor Penghambat

- a) Keterbatasan kompetensi guru, menjadi hambatan signifikan ketika pendidik belum diperlengkapi keterampilan asesmen perkembangan, manajemen kelas inklusif, dan strategi intervensi dini; kurangnya pengetahuan ini membuat adaptasi pembelajaran menjadi kurang efektif¹⁰.
- b) Sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti ruang yang sempit, tidak adanya alat bantu edukatif, atau fasilitas yang tidak aksesibel membatasi partisipasi anak berkebutuhan khusus dan menurunkan kualitas layanan inklusif di banyak PAUD.
- c) Keterbatasan anggaran dan pembiayaan untuk pelatihan guru, adaptasi bahan ajar, dan layanan tambahan (mis. terapi, pendampingan) membuat PAUD kesulitan menyediakan layanan inklusif yang berkelanjutan dan berkualitas, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas¹¹.
- d) Rendahnya literasi inklusi di kalangan orangtua dan masyarakat, menghambat penerimaan sosial dan dukungan bagi anak ABK, sehingga meski kebijakan ada, implementasinya di tingkat komunitas sering terhalang resistensi atau kurangnya dukungan keluarga.
- e) Keterbatasan tenaga pendamping khusus (GPK) dan layanan profesional (psikolog/terapis), menurunkan kemampuan PAUD dalam memberikan

⁹ Diana Diana dkk., "Penguatan Kelas Inklusi Berbasis Kurikulum Merdeka bagi Guru PAUD di Wilayah Kabupaten Semarang," *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2024): 494.

¹⁰ Santi Yudhawati Darmo, "Analisis Tingkat Pengetahuan Guru PAUD pada Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Magetan," *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 385.

¹¹ Ichsaningtyas Jayeng Noorsy, "Ketiadaan PAUD Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Antara Tantangan dan Harapan," *ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2025): 15, <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.3785>.

intervensi individual; ketiadaan atau distribusi GPK yang tidak merata membuat penanganan anak berkebutuhan khusus tidak optimal¹².

C. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Lembaga PAUD

Peran utama guru PAUD dalam pendidikan inklusi adalah sebagai fasilitator pembelajaran yang mengatur lingkungan kelas supaya ramah untuk semua anak baik anak biasa maupun anak berkebutuhan khusus. Guru bertugas menyesuaikan aktivitas, alat, dan pendekatan agar setiap anak dapat berpartisipasi penuh, misalnya melalui diferensiasi tugas dan penggunaan media yang mudah diakses. Praktik fasilitasi ini sering disebut sebagai langkah pertama untuk mewujudkan keadilan akses belajar di PAUD. Guru juga berperan dalam identifikasi dini dan penilaian kebutuhan anak. Identifikasi dan pemantauan berulang memungkinkan intervensi awal yang lebih tepat sehingga anak mendapat layanan yang sesuai sejak dini.

Pelaksanaan pendidikan inklusi tidak bisa berjalan sendiri guru berfungsi sebagai penghubung antara keluarga, sekolah, dan layanan profesional. Guru PAUD harus membangun komunikasi efektif dengan orang tua (memberi informasi, melibatkan dalam rencana pembelajaran) serta bekerja sama dengan guru pendamping, psikolog, atau layanan kesehatan untuk menyusun program individual. Kolaborasi ini meningkatkan kesinambungan layanan antara rumah dan lembaga sehingga intervensi menjadi lebih konsisten¹³. Selain keterampilan teknis, guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan kelas yang ramah anak dan inklusif mengembangkan budaya non-diskriminatif, praktik disiplin positif, serta aktivitas bermain yang mendukung interaksi sosial antar-anak¹⁴. Tantangan besar pada peran guru adalah kesiapan kompetensi dan dukungan sistemik. Oleh karena itu, peran guru efektif perlu didukung oleh pelatihan berkelanjutan, kebijakan

¹² Sekar Tyas Pangestuti dan Darsinah Darsinah, "Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini: Bagaimana Sistem Pengelolaannya?," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3509–18, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4559>.

¹³ Siti Liani dkk., "Peran Guru Pendamping Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2021): 7, <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.828>.

¹⁴ Derana Abidatul Beridanissa dkk., "Strategi Guru dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif Berbasis Sekolah Ramah Anak," *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 3 (2025): 1236–46, <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1365>.

lembaga, dan alokasi sumber daya agar implementasi inklusi di PAUD tidak bergantung pada inisiatif individual semata. Kesimpulannya, guru adalah faktor kunci tetapi keberhasilan inklusi memerlukan dukungan struktural dan kolaboratif.

Hasil observasi yang dilakukan di RA Sa'adatul Abadiyah Kuala Tungkal menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi telah berjalan dengan cukup baik dan telah menerima murid berkebutuhan khusus sebanyak 3 kali penerimaan selama sekolah tersebut beroperasi (terhitung sejak tahun 2021, 2022, 2025) meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pada tahun 2025, sekolah ini menerima 2 anak berkebutuhan khusus (Tuna Laras). Kegiatan pembelajaran di lembaga ini mencerminkan upaya nyata dalam memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus. Melalui pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, serta fasilitas pendukung yang tersedia, diperoleh gambaran mengenai bagaimana prinsip-prinsip inklusif diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Menurut wawancara dengan guru kelas (Umi Nafisa), beliau melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyeluruh atau inklusi penuh, tetapi bagi anak yang berkebutuhan khusus (Umi Nafisa) melakukan pendekatan yang berbeda dari anak biasanya. Selain itu materi pembelajaran yang diberikan pun dihitung sama rata, tetapi (Umi Nafisa) lebih melihat bagaimana proses anak-anak tersebut melalui tugas yang diberikan bukan dari hasil yang mereka dapatkan.



Gambar 1. Observasi dan Wawancara Bersama Guru



Gambar 2. Kegiatan Bersama Peserta Didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di RA Sa'adatul Abadiyah Kuala Tungkal, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah berupaya menerapkan pendidikan inklusi dengan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala. Sekolah menunjukkan komitmen dalam memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Guru berperan aktif menciptakan lingkungan belajar yang ramah, melakukan pendekatan individual, serta menilai perkembangan anak berdasarkan proses, bukan hanya hasil akhir. Penerapan pembelajaran inklusif di RA Sa'adatul Abadiyah tampak melalui interaksi positif antara guru dan peserta didik, penggunaan metode yang adaptif, serta kesediaan lembaga untuk menerima anak dengan berbagai karakteristik.

Namun, masih diperlukan peningkatan dari sisi fasilitas pendukung, pelatihan guru, dan ketersediaan tenaga pendamping khusus agar layanan inklusif dapat berjalan lebih optimal. Secara umum, RA Sa'adatul Abadiyah telah menunjukkan langkah nyata dalam mewujudkan pendidikan inklusi di tingkat PAUD. Dengan dukungan berkelanjutan dari guru, orang tua, dan pihak terkait, lembaga ini berpotensi menjadi contoh positif bagi penyelenggaraan pendidikan yang adil, ramah anak, dan menghargai keberagaman di lingkungan masyarakat Kuala Tungkal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdhar, Haztika Jihadania, dan Nono Hery Yoenanto. "Pemerataan Akses Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini di Indonesia: A Scoping Review." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 3 (2025): 779–88. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6450>.
- Beridanissa, Derana Abidatul, Mustakimah Mustakimah, dan Mursid Mursid. "Strategi Guru dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif Berbasis Sekolah Ramah Anak." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 3 (2025): 1236–46. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1365>.
- Diana, Diana, Fathin Farah Fadhilah, Neneng Tasu'ah, dkk. "Penguatan Kelas Inklusi Berbasis Kurikulum Merdeka bagi Guru PAUD di Wilayah Kabupaten Semarang." *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2024): 494.
- Fauziyah, Cicik, Mochamad Nursalim, dan Budi Purwoko. "EFEKTIVITAS PELATIHAN GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 6, no. 2 (2025): 136–45. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13891>.
- Fitria, Adilah Wina, Arismunandar Arismunandar, dan Ismail Tolla. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusi di PAUD Tantangan dan Inovasi dalam Penerapan Pembelajaran Inklusif." *Jurnal Pelita PAUD* 9, no. 1 (2024): 237–44. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4321>.
- Fitriani, Fidha, Nia Kurniati, Diana Yusuf, dan Mildasari Mildasari. "Peran Orangtua Dalam Memahami Pendidikan Inklusi di TK Negeri Pembina Batumandi." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 10, no. 1 (2024): 420.
- Jayeng Noorsy, Ichsaningtyas. "Ketiadaan PAUD Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Antara Tantangan dan Harapan." *ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2025): 15. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.3785>.
- Liani, Siti, Barsihanor Barsihanor, dan Abdul Hafiz. "Peran Guru Pendamping Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru." *Indonesian*

- Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2021): 7.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.828>.
- Mulyati, Lia, Shalihatus Sa'adah, Suci Kurnia Fitri, dan Mufaro'ah Mufaro'ah. "Pendidikan Inklusi di Lembaga PAUD: Pengaruhnya Terhadap Sosialisasi dan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di TKIT Ibu Harapan." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan* 1, no. 4 (2024): 12.
- Nisviati, Syifa, dan Risbon Sianturi. "Analisis Kualitas AKADEMIK Guru PAUD terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 117.
- Pangestuti, Sekar Tyas, dan Darsinah Darsinah. "Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini: Bagaimana Sistem Pengelolaannya?" *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3509–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4559>.
- Putri, Wiwit Purnama, Habibah Afiyanti Putri, dan Bono Setyo. "Rendahnya Literasi Pendidikan Inklusi pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Ngawi." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 540–54. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1242>.
- Ratna, Asmil. "Kebijakan Pemerintah dalam Pendidikan Inklusi pada Anak Usia Dini: Government Policy on Inclusive Education for Early Childhood." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2025): 143–55. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3483>.
- Yudhawati Darmo, Santi. "Analisis Tingkat Pengetahuan Guru PAUD pada Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Magetan." *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 385.